

**ANALISIS OPTIMALISASI FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI
SALAK PONDOKH DI KELOMPOK TANI “SI CANTIK”
KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN**

*Optimization Analysis of Salak Pondok Production Factors in the "Si Cantik"
Farmers Group in Turi Sub-District Sleman Regency*

Mutasab Arung Prajoko*, Agus Santosa, Juarini

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Yogyakarta
Jl. SWK 104, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta
email korespondensi : mutasabarungp@gmail.com

Diterima tanggal : 9 Agustus 2019 ; Disetujui tanggal : 25 Oktober 2019

ABSTRACT

The purpose of this research were conducted in the "Si Cantik" farmer group in Turi Sub-district, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. The research aimed to: 1) analyze the influence of land area, plant population, organic fertilizer and time spent labor on salak pondokh production in the "Si Cantik" farmer group. 2) analyze the optimization of production factors in the "Si Cantik" farmer group. This research used descriptive method. The method of conducting research used the survey method. The method of determining the location of research carried out purposive. The method of taking respondents using the saturated sample method (census). Types of data used in the form of primary data and secondary data. Data collection techniques are through observation, interviews, and questionnaires. The analysis technique used was Cobb-Douglas for the analysis of production factors, to calculate the optimal use of inputs by calculating the ratio between Marginal Value Products (MVP) and input prices (Px). The results of the study were obtained that: 1) land area, plant population, organic fertilizer and time spent labor affected the production of salak pondokh in the "Si Cantik" farmer group. 2) Production factors which include land area, plant population and organic fertilizer were not optimal, while labor time was not optimal.

Keywords: Cobb-Douglas, Optimization, Production factors

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kelompok tani “Si Cantik” Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis pengaruh luas lahan, populasi tanaman, pupuk organik dan curahan waktu tenaga kerja terhadap produksi salak pondokh pada kelompok tani “Si Cantik”. 2) menganalisis optimalisasi penggunaan faktor produksi pada kelompok tani “Si Cantik”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode pelaksanaan penelitian menggunakan metode survei. Metode penentuan

lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Metode pengambilan responden menggunakan metode sampel jenuh (sensus). Macam data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan kuisioner. Teknik analisis yang digunakan adalah *Cobb-Douglas* untuk analisis faktor produksi, untuk menghitung penggunaan input yang optimal dengan cara menghitung rasio antara *Marginal Value Product* (MVP) dengan harga input (Px). Hasil penelitian diperoleh bahwa : 1) luas lahan, populasi tanaman, pupuk organik dan curahan waktu tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi salak pondoh di kelompok tani “Si Cantik”. 2) faktor produksi yang meliputi luas lahan, populasi tanaman dan pupuk organik belum optimal, sedangkan curahan waktu tenaga kerja tidak optimal.

Kata Kunci : Cobb-Douglas, Optimalisasi, Faktor produksi

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu jenis buah-buahan, salak pondoh memiliki potensi jual yang besar, karena banyak masyarakat yang menyukainya. Buah salak pondoh adalah buah yang harganya tidak begitu mahal dan mudah memperolehnya, hal ini juga yang menarik dari buah salak pondoh. Tanaman salak pondoh dapat tumbuh tersebar, dari dataran rendah sampai dataran tinggi (800m), dan daerah yang terkena matahari secara langsung. Namun, pada daerah yang terkena matahari secara langsung ini, diperlukan tanaman pelindung, terutama pada saat-saat awal penanaman agar tidak layu. Tak heran bila kita mudah menemuinya di pasar, apalagi bila sedang musimnya. Buah salak dapat dimakan dalam keadaan segar secara langsung dan juga dapat dijadikan buah awetan, misalkan dalam kaleng, dibuat koktail, dibuat sup buah, serta dapat dibuat manisan. Buah salak pondoh rasanya manis dan baunya harum. Banyak orang yang menyukainya, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Oleh karena itu, permintaan dan kebutuhan akan buah salak pondoh mengalami peningkatan.

Pengembangan hortikultura sebagai salah satu aktualisasi dari program pembangunan dilakukan di suatu daerah dengan memperhatikan potensi daerah tersebut. Diusahakan dengan cara menggali potensi yang dimiliki secara optimal sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang ada di daerah itu sendiri. Kecamatan Turi melaksanakan program pembangunan di bidang pertanian, yaitu dengan mengembangkan budidaya tanaman salak pondoh, sehingga

menjadikannya Kecamatan Turi menjadi salah satu sentra produksi salak pondoh terbesar, berikut data salak di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan informasi yang diterima dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, Kecamatan Turi merupakan salah satu daerah penghasil tanaman produktif dan penghasil produksi tertinggi yang berada di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebanyak 13,13% pada tahun 2017. Letaknya berada diantara kota Yogyakarta, tepatnya dikawasan lereng Gunung Merapi, maka tidak heran jika daerah Turi terkenal sebagai daerah yang memiliki potensi perkebunan salak pondoh. Banyaknya warga yang membudidayakan salak pondoh menyebabkan melimpahnya hasil panen jika musim panen raya tiba, sehingga harga pasaran turun drastis dari harga pasaran salak yang sebenarnya berlokasi di Dusun Ledoknongko, Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dimana daerah ini merupakan salah satu sentra perkebunan salak di Kabupaten Sleman dan usahatani salak merupakan sumber mata pencaharian bagi seluruh anggota kelompok tani. Jumlah anggota pada Kelompok Tani Salak Pondoh “Si Cantik” 42 orang. Hal ini terjadi karena salak pondoh merupakan mata pencaharian yang berlangsung cukup lama yaitu 48 tahun bagi masyarakat khususnya anggota kelompok tani.

Kendala yang dihadapi oleh anggota kelompok tani adalah jika musim kemarau mengakibatkan kekurangan air sehingga mengganggu proses penyiraman dan pengairan pada tanaman. Adanya lalat buah yang menyerang buah salak sehingga menyebabkan produksi salak menurun. Selain itu, jika tiba masa panen raya harga salak pondoh akan turun karena banyaknya pesaing yang menawarkan harga yang jauh lebih murah. Faktor-faktor produksi merupakan hal yang penting dalam usahatani salak, dengan menggunakan faktor produksi yang tepat maka usahatani salak diharapkan akan semakin mendatangkan keuntungan.

Lahan merupakan tanah yang disiapkan untuk usahatani. Seperti yang diketahui lahan merupakan hal utama dalam usahatani, sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produksi yang di hasilkan

(Paska dan Kartika 2015). Luas lahan yang dikelola oleh petani akan sangat berpengaruh pada jumlah produksi salak pondoh. Peningkatan luas lahan juga akan mempengaruhi pendapatan petani dalam usahatani salak (Mahayani *et.al.*, 2017). Total luas lahan yang dimiliki oleh kelompok tani salak pondoh organik “Si Cantik” adalah \pm 8 Ha. Persyaratan untuk menjadi anggota kelompok tani, petani harus memiliki luas lahan \pm 1000 m² atau 100 rumpun.

Meningkatkan produksi salak dengan penggunaan pupuk harus benar – benar diperhatikan. Semakin optimal penggunaan pupuk maka semakin optimal hasil produksi salak. Kelompok tani salak pondoh “Si Cantik” menggunakan pupuk organik. Dengan cara demikian dihasilkan salak organik yang terbebas dari residu bahan kimiawi sehingga sangat aman untuk dikonsumsi. Kelompok tani salak pondoh “Si Cantik” dalam penyediaan pupuk organik masih harus membeli dari luar yaitu dari Pakem. Jika anggota kelompok tani memiliki hewan ternak maka anggota tersebut dapat menggunakan kotoran hewan ternak sebagai pupuk organik. Maka dari itu petani menyiasati dengan cara pemanfaatan sampah dari hasil pemangkasan atau sanitasi untuk dijadikan pupuk organik.

Jumlah tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan (Soekartawi, 1990). Adapun jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam suatu usahatani dapat dipenuhi dari tenaga kerja keluarga dan non keluarga. Kualitas tenaga kerja tergantung dari ketrampilan, pengalaman, dan kondisi fisik yang akan mempengaruhi produktivitas. Kelompok tani salak pondoh “Si Cantik” mengalami kendala dimana usia para petani yang sudah tidak produktif lagi, rata-rata petani umurnya 50 tahun. Hal ini berpengaruh pada lamanya waktu dalam pengerjaan. Untuk mengerjakan lahan seluas 1000 m² terkadang dibutuhkan waktu sampai 3 hari.

Optimalisasi faktor produksi diperlukan dalam rangka untuk mengoptimalkan sumberdaya yang digunakan agar suatu produksi dapat menghasilkan produk dalam kuantitas yang diinginkan, sehingga dapat mencapai tujuannya. Optimalisasi produksi adalah penggunaan faktor produksi yang

terbatas atau seefisien mungkin. Untuk mencapai keadaan optimal harus meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dengan diketahuinya nilai optimalisasi faktor produksi maka kelompok tani “Si Cantik” diharapkan dapat mengambil keputusan atau langkah yang tepat guna menunjang hasil produksi salak pondoh. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh luas lahan, populasi tanaman, pupuk organik dan curahan waktu tenaga kerja terhadap produksi salak pondoh pada Kelompok Tani “Si Cantik” dan menganalisis optimalisasi penggunaan faktor produksi salak pondoh pada Kelompok Tani “Si Cantik”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kelompok Tani “Si Cantik” yang berlokasi di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari 2018 sampai dengan Desember 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu penelitian yang bersifat kuantitatif dan digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Pada umumnya menggunakan kuisioner sebagai alat pengambil data. Dalam metode survey, semakin besar sampel maka semakin mencerminkan populasi hasilnya. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive, yaitu metode pengambilan daerah secara sengaja berdasarkan alasan tertentu yang sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh (*sensus*). Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kuisioner. Aktivitas dalam analisis data yaitu

menggunakan teknik analisis fungsi produksi cobb-douglas dengan uji hipotesis: koefisien determinasi, uji F, uji t dan analisis optimalisasi penggunaan faktor produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor produksi diduga berpengaruh nyata terhadap produksi tanaman salak pondoh diantaranya adalah luas lahan (X₁), populasi tanaman (X₂), pupuk organik (X₃) dan curahan waktu tenaga kerja (X₄). Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dapat dimodelkan ke dalam suatu fungsi produksi.

Pada penelitian ini model yang digunakan adalah fungsi produksi Cobb-Douglas. Hasil analisis model fungsi Cobb-Douglas dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor-faktor Produksi Salak Pondoh di Kelompok Tani “Si Cantik” tahun 2018

Model	b	t hit	Sig.
(Constant)	1.288	7.599	0.000
Luas Lahan (X ₁)	0.344	2.439	0.020
Populasi Tanaman (X ₂)	0.322	2.587	0.014
Pupuk Organik (X ₃)	0.267	3.956	0.000
Curahan Waktu Tenaga Kerja (X ₄)	0.071	2.422	0.020
R ²	0.988		
Adjusted R ²	0.986		0.000
F hitung	732.103		

Sumber: Data Primer (diolah), 2019

Berdasarkan hasil uji regresi maka hasil penelitian ini dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln 1,288 + 0,344 \ln X_1 + 0,322 \ln X_2 + 0,267 \ln X_3 + 0,071 \ln X_4$$

Kemudian persamaan di atas di anti Ln (logaritma natural) agar kembalimenjadi persamaan model analisis Cobb-Douglas :

$$Y = 3,625 + 0,344X_1 + 0,322X_2 + 0,267X_3 + 0,071X_4$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa total nilai elastisitas produksi adalah 1,004 % yang dapat dilihat dari nilai total koefisien regresinya dan masuk dalam daerah produksi I. Penambahan input sebesar 1% akan

menyebabkan penambahan output yang selalu lebih besar dari 1%. Pada daerah ini APP terus naik, jika tingkat produksi yang bersangkutan memang menguntungkan untuk dijalankan petani akan dapat memperbesar output dengan menaikkan input yang lebih banyak selama APP masih naik.

Dalam penelitian ini, nilai Adjusted R² sebesar 0,986 atau 98,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa kemampuan variabel faktor-faktor produksi dalam mempengaruhi produksi tanaman salak pondoh masuk dalam kategori tinggi, sehingga hal tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel luas lahan, populasi tanaman, pupuk organik dan curahan waktu tenaga kerja mempunyai pengaruh sebesar 98,6% terhadap produksi tanaman salak pondoh, sedangkan sisanya sebesar 1,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Berdasarkan tabel 4.19, dapat diketahui bahwa nilai F hitung yang dihasilkan yaitu sebesar 732.103 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai sig < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya secara bersama-sama variabel luas lahan, populasi tanaman, pupuk organik dan curahan waktu tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi salak pondoh. Hal ini dapat diketahui dari total hasil produksi mencapai 155.600 kg dengan rata-rata produksi salak pondoh 3.704,76 kg/tahun.

Sedangkan berdasarkan hasil uji t dari empat variabel antara lain luas lahan, populasi tanaman, pupuk organik dan curahan waktu tenaga kerja memiliki pengaruh masing-masing terhadap produksi salak pondoh pada kelompok tani “Si Cantik”, Berdasarkan hasil analisis antara faktor luas lahan (X₁) dengan produksi salak pondoh memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,344. Dengan nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dari nilai α pada tingkat kesalahan 5% (0,020 < 0,05) dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara luas lahan dan produksi salak pondoh. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Hakim *et.al.* (2018) yang menyebutkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk mempengaruhi produksi salak pondoh. Pengaruh antara luas lahan dan produksi salak pondoh adalah positif yaitu sebesar +0,344. Dapat diartikan bahwa setiap

penambahan sebesar 1% luas lahan maka produksi salak pondoh akan meningkat sebanyak 0,344 %. Jika rata-rata luas lahan yang awalnya 1.911,90 m² kemudian bertambah menjadi 1.931,01 m² maka rata-rata hasil produksi salak pondoh yang awalnya 3.704,76 kg bertambah menjadi 3.717,50 kg. Luas lahan berpengaruh terhadap jumlah produksi salak pondoh, karena semakin luas lahan maka semakin besar pula hasil produksi salak pondoh yang diperoleh petani. Akan tetapi jika keadaan luas lahan yang dimiliki oleh petani tidak begitu luas maka petani harus mencari solusi alternatif agar produksi tetap meningkat walaupun lahannya kecil karena tidak semua petani memiliki lahan yang luas. Adapun jika petani memiliki lahan sempit tetapi menginginkan hasil produksi yang tinggi maka upaya-upaya yang harus dilakukan oleh petani adalah mengerjakan lahan yang dimiliki dengan tertib atau adanya intensifikasi lahan pertanian. Intensifikasi lahan menjadi solusi yang ideal bagi pengembangan budidaya salak pondoh untuk meningkatkan produksi salak. Intensifikasi adalah peningkatan hasil produksi tanpa menambah faktor-faktor produksi.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) intensifikasi dapat dilakukan dengan cara penggunaan teknologi tepat guna termasuk pemanfaatan segala sarana produksi seperti air, benih unggul, pupuk dan pestisida dengan memperhatikan pula kelestarian sumber daya alam yang bersangkutan dan lingkungan hidup. Kelompok tani “Si Cantik” telah mengaplikasikan intensifikasi diantaranya adalah adanya proses pengairan, penggunaan pupuk organik dan proses pemeliharaan lainnya. Kuantitas lahan yang mencukupi dan produktif akan menjadi penghambat jika tidak dikelola dan tidak dimanfaatkan dengan sebagaimana mestinya. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis antara faktor populasi tanaman (X₂) dengan produksi salak pondoh memiliki nilai koefisien sebesar 0,322. Dengan nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari nilai α pada tingkat kesalahan 5% ($0,014 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan. Arah pengaruh

keduanya adalah positif yaitu sebesar +0,322. Dapat diartikan bahwa setiap penambahan sebesar 1% populasi tanaman maka produksi salak pondoh akan meningkat sebanyak 0,322 %. Jika rata-rata populasi tanaman yang awalnya 454,76 rumpun kemudian bertambah menjadi 459,30 rumpun maka rata-rata hasil produksi salak pondoh yang awalnya 3.704,76 kg bertambah menjadi 3.716,68 kg. Populasi tanaman berpengaruh terhadap jumlah produksi salak pondoh, karena semakin banyak jumlah populasi tanaman dan pola penanaman yang baik dan benar dilakukan oleh petani maka semakin banyak pula hasil produksi salak pondoh yang diperoleh petani.

Secara potensi populasi tanaman akan memberikan dampak yang positif bagi usahatani. Populasi tanaman berhubungan dengan luas atau ruang tumbuh yang ditempati dalam persediaan unsur hara, air dan cahaya. Adapun upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan produksi dengan cara mengikuti rekomendasi dari dinas pertanian untuk jarak antar pohon salak yang ideal adalah 2,5 x 2 meter. Populasi yang ditentukan oleh jarak tanam yang terlalu lebar akan kurang efisien dalam pemanfaatan lahan, bila terlalu sempit akan terjadi persaingan yang tinggi yang mengakibatkan produktivitas rendah. Selain itu dari hasil wawancara terhadap petani, pohon salak pondoh akan mengalami penurunan produktivitas pada usia tanaman diatas 25 tahun.

Penurunan produktivitas perlu segera diatasi agar petani dapat meningkatkan produksi salak pondoh. Upaya yang tepat diantaranya dengan cara regenerasi atau dengan cara replanting tanaman dimana artinya tanaman yang sudah mulai memasuki usia nonproduktif dapat diganti dengan tanaman yang baru serta dapat diganti dengan bibit buah salak pondoh yang lebih unggul. Cara kedua diantaranya adalah meningkatkan jumlah populasi tanaman dengan cara menambah jumlah pohon per rumpun. Disarankan ditambah menjadi empat pohon. Selain itu, diusahakan jangan sampai tanah yang digunakan dalam usahatani salak pondoh mengalami kekeringan.

Berdasarkan hasil analisis antara faktor pupuk organik (X3) dengan produksi salak pondoh memiliki nilai koefisien sebesar 0,267. Dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai α pada tingkat kesalahan 5% ($0,000 <$

0,05) dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan. Arah pengaruh keduanya adalah positif yaitu sebesar +0,267. Dapat diartikan bahwa setiap bertambah 1 % pupuk organik maka akan meningkatkan produksi sebesar 0,267 %. Dapat diartikan bahwa setiap penambahan sebesar 1% pupuk organik maka produksi salak pondoh akan meningkat sebanyak 0,267 %. Jika rata-rata pupuk organik yang awalnya 2.098,10 kg kemudian bertambah menjadi 2.119,08 kg maka rata-rata hasil produksi salak pondoh yang awalnya 3.704,76 kg bertambah menjadi 3.714,65 kg.

Pupuk organik berpengaruh terhadap jumlah produksi salak pondoh, karena setiap tanaman tidak akan mencapai produksi yang maksimal jika tidak dilakukan pemupukan. Pemberian pupuk organik penting dalam usaha tani karena dapat menambah kesuburan bagi tanaman. Perlu di perhatikan proses pemupukan dan seberapa sering tanaman tersebut diberikan pupuk organik, karena nutrisi yang berasal dari pupuk organik tersebut nantinya akan mempengaruhi hasil pada tanaman.

Hal ini dilakukan agar menghasilkan produksi buah salak yang maksimal. Upaya yang sebaiknya dilakukan oleh Anggota kelompok tani “Si Cantik” adalah dengan melakukan pemupukan pada tanaman salak pondoh sebanyak dua kali dalam satu tahun agar sesuai dengan rekomendasi dari dinas pertanian. Karena rata-rata anggota kelompok tani hanya melakukan pemupukan sebanyak satu kali dalam satu tahun. Selain itu, perlu diperhatikan frekuensi pemupukan dan takaran pupuk organik yang digunakan pada setiap rumpun tanaman salak pondoh. Saran penggunaan dosis pupuk organik dari Dinas Pertanian Kabupaten Sleman adalah sebanyak 5 - 10 kg per rumpun.

Pupuk organik dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah sehingga sangat membantu dalam proses kesuburan tanah dan tanaman. Pupuk organik merupakan bahan bahan pembenah tanah yang paling baik dan alami daripada bahan pembenah buatan atau sintesis. Kelompok tani “Si Cantik” menggunakan pupuk organik yang terbuat dari kotoran hewan dimana peran pupuk organik sangat baik guna memperbaiki kesuburan dan struktur tanah. Diharapkan dengan adanya upaya pemberian pupuk organik pada tanaman salak

pondoh dapat memberi kesuburan pada tanah dan tanaman. Jika tanaman salak pondoh subur maka akan menghasilkan kualitas buah yang baik dan akan meningkatkan produktivitas pada tanaman salak pondoh.

Berdasarkan hasil analisis antara curahan waktu tenaga kerja (X4) dengan produksi salak pondoh memiliki nilai koefisien sebesar 0,071. Dengan nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dari nilai α pada tingkat kesalahan 5% ($0,020 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan. Arah pengaruh keduanya adalah positif yaitu sebesar +0,071. Dapat diartikan bahwa setiap bertambah 1 % hok maka akan meningkatkan produksi sebesar 0,071 %. Jika rata-rata curahan waktu tenaga kerja yang awalnya 93,05 hok kemudian bertambah menjadi 93,98 hok maka rata-rata hasil produksi salak pondoh yang awalnya 3.704,76 kg bertambah menjadi 3.707,39 kg. Curahan waktu tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah produksi salak pondoh, karena setiap tanaman tidak akan mencapai produksi yang maksimal jika tidak dilakukan perawatan. Penggunaan tenaga kerja sangat mempengaruhi produktivitas usahatani. Seluruh tahap-tahapan pekerjaan pada usahatani memerlukan tenaga kerja seperti pemangkasan, sanitasi, penyerbukan dan penjarangan, pemupukan, pengairan dan pemanenan.

Produktivitas tenaga kerja yang tinggi dapat mencerminkan penggunaan input produksi yang baik. Terdapat kaitan positif antara jam kerja dengan produktivitas kerja dan kesejahteraan tenaga kerja. Artinya lamanya jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kerja dan pendapatan. Tenaga kerja dapat berasal dari dalam keluarga dan dari luar keluarga. Selain itu tenaga kerja terkait erat dengan jumlah produksi, semakin tinggi produksi maka jumlah hari kerja tenaga kerja akan ikut menyesuaikan. Upaya yang sebaiknya dilakukan oleh anggota kelompok tani "Si Cantik" adalah dengan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga karena secara tidak langsung akan menghemat atau mengurangi biaya sewa tenaga kerja luar keluarga. Disarankan agar tidak terlalu banyak menggunakan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga karena akan berakibat pada meningkatnya jumlah pengeluaran upah tenaga kerja.

Secara keseluruhan faktor produksi tanaman salak pondoh yang meliputi luas lahan, populasi tanaman, pupuk organik dan curahan waktu tenaga kerja dapat menjelaskan produksi tanaman salak pondoh sebesar 98,6% terhadap produksi tanaman salak pondoh, sedangkan sisahnya sebesar 1,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor luas lahan, populasi tanaman dan pupuk organik yang memiliki nilai lebih dari satu atau perlu ditambahkan karena belum optimal. Sedangkan curahan waktu tenaga kerja kurang dari satu atau perlu dikurangi agar mencapai optimal. Faktor pada luas lahan dan populasi tanaman belum optimal dikarenakan kuantitas lahan yang dimiliki masih kurang besar ditambah dengan kualitas lahan masih kurang sehingga mempengaruhi media tempat produksi tanaman salak pondoh dan perlu ditambahkan.

Selain itu bisa disebabkan oleh jumlah lahan yang luas dengan penanaman yang tidak memenuhi standar atau melebihi ketentuan akan mengakibatkan jumlah populasi tanaman diatas standar yang telah ditetapkan. Hal ini, akan mengakibatkan lahan tidak efektif dan produktivitas tanaman tidak maksimal. Hal ini bisa saja disebabkan oleh jarak tanam yang tidak sesuai, dimana seharusnya memiliki jarak tanam 2,5 x 2 m. Jika jarak tanam terlalu dekat akan mengakibatkan etiolasi atau kekurangan nutrisi dan mengakibatkan tumbuh tanaman menjadi tidak normal. Jika jarak tanaman terlalu jauh maka penggunaan lahan tidak efektif dikarenakan boros dalam penggunaan lahan dan akan menyulitkan perawatan tanaman salak.

Hasil analisis optimalisasi (MVPxi) untuk luas lahan adalah sebesar 2.333,03 hal ini berarti bahwa setiap penambahan luas lahan seluas 0,344 m² akan menambah penerimaan petani sebesar Rp 2.333,03,-, dibandingkan Biaya Korbanan Marjinal (Pxi) untuk luas lahan sebesar Rp 1.500,-, sehingga diperoleh rasio MVPxi terhadap Pxi sebesar 1,56, Secara umum penggunaan luas lahan masih relatif rendah disebabkan oleh tingginya biaya dari faktor-faktor produksi tersebut, disamping keterbatasan modal yang dimiliki oleh petani. Upaya yang sebaiknya dilakukan oleh petani salak pondoh adalah menambah luas lahan usahatannya atau dengan alternatif intensifikasi jika sudah tidak ada lahan

ataupun sisah tanah yang dapat digunakan untuk menambahkan tanaman salak pondoh.

Hasil analisis (MVP_{xi}) untuk populasi tanaman adalah sebesar Rp. 9.181,21 hal ini berarti bahwa setiap penambahan populasi tanaman sebanyak 0,322 rumpun akan menambah penerimaan petani sebesar Rp 9.181,21,-, dibandingkan Biaya Korbanan Marjinal (P_{xi}) untuk populasi tanaman sebesar Rp 7.500,-, sehingga diperoleh rasio MVP_{xi} terhadap P_{xi} sebesar 1,22. Penggunaan populasi tanaman masih relatif rendah disebabkan oleh tingginya biaya dari faktor-faktor produksi tersebut, disamping keterbatasan modal yang dimiliki oleh anggota kelompok tani salak pondoh “Si Cantik”. Upaya yang harusnya dilakukan oleh petani salak pondoh adalah dengan melakukan penambahan populasi tanaman atau kedepannya dapat melakukan proses penanaman pohon salak pondoh yang sesuai dengan standar, karena jika jarak penanaman sudah sesuai maka akan memberikan hasil produksi yang optimal.

Hasil analisis (MVP_{xi}) untuk pupuk organik adalah sebesar Rp. 1.650,12 hal ini berarti bahwa setiap penambahan pupuk organik sebanyak 0,267 kg akan menambah penerimaan petani sebesar Rp 1.650,12,-, dibandingkan Biaya Korbanan Marjinal (P_{xi}) untuk populasi tanaman sebesar Rp 750,00,-, sehingga diperoleh rasio MVP_{xi} terhadap P_{xi} sebesar 2,20. Faktor pupuk organik memiliki nilai lebih dari satu atau perlu ditambah. Hal ini terjadi karena penggunaan pupuk organik yang dilakukan oleh anggota kelompok tani “Si Cantik” masih kurang. Upaya yang harus dilakukan oleh anggota kelompok tani adalah menambahkan jumlah pupuk organik pada tanaman salak pondoh dan melakukan pemupukan sebanyak dua kali dalam satu tahun. Diharapkan dengan sesuainya proses pemupukan maka tanaman salak pondoh akan mendapatkan nutrisi yang cukup sehingga tidak kekurangan unsur hara. Berkurangnya unsur hara dalam tanah bisa disebabkan karena terjadinya pencucian (*leaching*).

Hasil analisis (MVP_{xi}) untuk curahan waktu tenaga kerja adalah sebesar Rp. 9.894,22 hal ini berarti bahwa setiap penambahan curahan waktu tenaga sebanyak 0,071 hok akan menambah penerimaan petani sebesar Rp 9.894,22,-, dibandingkan Biaya Korbanan Marjinal (P_{xi}) untuk populasi tanaman masih

sangat berlebih yaitu sebesar Rp 50.000,-, sehingga diperoleh rasio MVP_{Pxi} terhadap P_{Pxi} sebesar 0,20. Faktor curahan waktu tenaga kerja perlu di kurangi dikarenakan waktu yang dikorbankan oleh tenaga kerja sangat berlebih seperti lamanya atau kurang efisien dalam proses pemangkasan, sanitasi, penyerbukan dan penjarangan, pemupukan, pengairan dan pemanenan. Biaya yang dikeluarkan oleh petani terlalu besar sehingga hasilnya tidak optimal dan perlu untuk dikurangi. Upaya yang sebaiknya dilakukan oleh anggota kelompok tani “Si Cantik” adalah memberikan penjelasan kepada tenaga kerja agar menggunakan waktu kerja dengan sebaik-baiknya dan seefisien mungkin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Luas lahan, populasi tanaman, pupuk organik dan curahan waktu tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi salak pondoh di Kelompok Tani “Si Cantik”. Faktor produksi yang meliputi luas lahan, populasi tanaman dan pupuk organik belum optimal, sedangkan curahan waktu tenaga kerja tidak optimal.

Saran

Sebaiknya anggota kelompok tani “Si Cantik” memperhatikan rekomendasi dari dinas pertanian untuk jarak tanam salak pondoh yaitu seluas 2,5 x 2 m, penggunaan pupuk organik sebanyak 5-10 kg per rumpun dan melakukan pemupukan sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Untuk mencapai optimal penggunaan faktor luas lahan dan populasi tanaman diintegrasikan sedangkan pupuk organik perlu ditambahkan. Selain itu, untuk mencapai optimal pada penggunaan faktor curahan waktu tenaga kerja perlu dikurangi. Sebaiknya dilakukan peremajaan tanaman untuk umur tanaman yang lebih dari 25 tahun untuk tetap mempertahankan pendapatan, karena pada golongan umur tersebut produksi sudah mulai mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Paska A.J, Kartika N. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi. Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4 (7) :746-872.
- Hakim T, Lubis Z, Sibuea M.B. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Salak Pondoh Di Desa Tiga Juhar Kecamatan Stm Hulu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi*, 3 (2) : 39-51.
- Mahayani I.G.A.A.D, Susrusa I.K.B., Budiasa I.W. 2017. Analisis Risiko Usahatani Salak Organik di Desa Sibetan Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 6 (3) : 408-416.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas. Rajawali Pers: Jakarta.